

Gerakan Julid Fisabilillah: Fenomena New Social Movement melalui Media Sosial dalam Konflik Israel-Palestina

Selvia Santi

IAIN Palangka Raya

e-mail : selvia.santi@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

Israel's military aggression against the Gaza Strip, which began on October 7, 2023, has become one of the most important issues in the world thanks to the role of social media, which massively disseminates events on the ground and counters the mainstream media narrative, which tends to be pro-Israel. Social media has been actively used by internet citizens around the world to defend Palestine. In Indonesia, a movement emerged on social media called "Julid Fisabilillah" which opposed pro-Israel internet citizens. This article will analyze this movement using the New Social Movement theory. The findings in this article are that the "Julid Fisabilillah" movement is a mass movement that is coordinated to raise global social issues based on human and religious values to fight against Israel's oppression of the Palestinian people.

Keywords: *the New Social Movement, Julid Fisabilillah, Palestine, Israel, social media.*

Abstrak

Agresi militer Israel ke Jalur Gaza yang dimulai pada 7 Oktober 2023 telah menjadi salah satu isu terpenting di dunia berkat peranan media sosial yang secara masif menyebarluaskan kejadian di lapangan dan melawan narasi media mainstream yang cenderung pro-Israel. Media sosial telah digunakan secara aktif oleh warga internet di seluruh dunia untuk membela Palestina. Di Indonesia, muncul gerakan di media sosial bernama "Julid Fisabilillah" yang melawan warga internet pro-Israel. Artikel ini akan menganalisis gerakan ini dengan menggunakan teori Gerakan Sosial Baru. Temuan dalam artikel ini adalah bahwa gerakan Julid Fisabilillah merupakan gerakan massa yang dikoordinasi untuk mengangkat isu

sosial global berdasarkan nilai kemanusiaan dan keagamaan untuk melakukan perlawanan terhadap penindasan Israel terhadap bangsa Palestina.

Kata kunci: Julid Fisabilillah, Gerakan Sosial Baru, Israel, Palestina, media sosial

Pendahuluan

Serangan perlawanan milisi-milisi pejuang Palestina yang dipimpin oleh Hamas sejak 7 Oktober 2023 yang kemudian direspons dengan pengeboman besar-besaran militer Israel ke Jalur Gaza yang terus berlanjut hingga saat artikel ini ditulis, telah menjadi sorotan dunia selama delapan bulan terakhir. Konflik ini telah menguasai headline pemberitaan media internasional maupun nasional, termasuk Indonesia. Aksi-demonstrasi massa juga berlangsung di berbagai penjuru dunia, menyerukan agar serangan Israel yang menurut Mahkamah Internasional (ICJ) sudah mengarah kepada genosida dihentikan. Secara umum, terjadi perubahan besar dalam pemberitaan media dan respons publik dunia atas konflik yang sebenarnya sudah berlangsung 75 tahun ini. Sebelum 7 Oktober 2023, pemberitaan media mainstream yang didominasi oleh Barat, sangat pro-Israel. Namun kini, seiring dengan masifnya jumlah korban jiwa di Jalur Gaza, terjadi perubahan narasi. Dukungan opini publik pada Palestina jauh lebih meningkat. Hal ini, menurut sebagian pengamat, disebabkan oleh kehadiran media sosial.

“Keberadaan TikTok, X, dan layanan media sosial lainnya menjadi penting dalam meningkatnya penerimaan terhadap narasi tandingan: militer Israel telah membunuh terlalu banyak warga sipil di Gaza sejak 7 Oktober dan patut mendapat kecaman keras. Tujuh bulan terakhir ini adalah contoh terbaru mengenai manfaat media sosial bagi dunia: media sosial memberikan kesempatan bagi individu dan kelompok yang tidak mempunyai kekuasaan formal untuk menantang gagasan dan narasi dari mereka yang memegang kendali – dan dalam skala yang adil” (Bacon, 2024).

Berbagai platform media sosial, baik Youtube, Instagram, X (Twitter), maupun Tiktok telah menjadi media informasi yang sangat cepat dalam penyebaran informasi. Kemudahan akses serta kebebasan dalam berkomentar melalui media sosial, menjadi kekuatan tersendiri dalam penyebaran informasi. Selain itu, media sosial juga bisa menjadi wadah untuk menyalurkan dukungan terhadap Palestina tanpa adanya alasan politis (Vizki, 2023).

Salah satu media yang berperan penting dalam mengangkat suara-suara skeptis terhadap Israel adalah X (sebelumnya bernama Twitter). Karena informasi dari Gaza secara masif disebarluaskan oleh netizen melalui X, tentang militer Israel yang telah

membunuh lebih dari 34.000 warga Palestina dan sangat menghalangi masuknya bantuan ke Gaza utara amat sulit bagi pihak Israel, Barat, maupun para pembela Israel lainnya untuk membela Israel (Bacon, 2024).

Jurnalis Ryan Grim berpendapat bahwa dalam beberapa bulan terakhir konflik Gaza, semakin sering orang-orang menggunakan media sosial, dan semakin muda mereka, semakin besar pula kemungkinan mereka bersimpati dengan orang-orang Palestina. “Semakin besar kemungkinan mereka mendapatkan wawasan yang lebih akurat, semakin akurat pula pandangan mereka mengenai apa yang terjadi di lapangan, terlepas dari kenyataan bahwa terjadi banyak sensor. Dan mungkin hal ini terjadi karena media korporat di AS sangat condong [pro-Israel], sehingga setiap laporan mengenai apa yang terjadi di lapangan [via media sosial] bisa menciptakan perubahan (Grim, 2024).

Orang-orang Palestina di Jalur Gaza sangat memahami kekuatan media sosial dan mereka sangat aktif merekam dan melaporkan apa yang mereka alami di lapangan. X dan platform sosial lainnya penuh dengan video yang menunjukkan pemboman rumah, rumah sakit, universitas, dan institusi lain di Gaza. Orang-orang Gaza menjadi sangat terkenal, seperti Motaz Azaiza, Bisan Owda, Plestia Alaqad, Hind Khoudary, dan jurnalis veteran Wael al-Dahdouh menjadi sumber informasi utama, karena mereka telah menghadirkan gambar-gambar yang mengejutkan dan menyayat hati langsung ke ponsel publik dunia. Politisi Barat terus berusaha mendominasi narasi soal konflik ini, bahkan dengan menyebarkan fakta-fakta palsu, namun suara para aktivis, yang diperkuat melalui media sosial, memberikan pengaruh yang tak terhapuskan (Mohammed, 2024)

Besarnya dampak media sosial dalam menyadarkan publik dunia mengenai kejahatan Israel di Palestina, membuat Menteri Luar Negeri Antony Blinken pernah secara terbuka menyatakan bahwa “dunia di mana setiap orang mendapatkan berita dari surat kabar harian dan jaringan TV besar telah berakhir dan media sosial telah mendominasi narasi”(Bacon, 2024).

Sementara itu, publik Indonesia pada umumnya sejak lama telah memberikan dukungan terhadap Palestina dan mengecam Israel. Posisi kebijakan luar negeri Indonesia pun selalu konsisten, yaitu menolak normalisasi hubungan dengan Israel dan memberikan dukungan kepada Palestina untuk mencapai kemerdekaannya. Langkah yang dilakukan masyarakat serta pemerintah Indonesia selama ini, antara lain memberikan bantuan kemanusiaan, bantuan pangan, dan bantuan kesehatan serta melakukan berbagai upaya diplomasi (Antaranews, 2024).

Warga internet (selanjutnya disingkat menjadi “warganet”) muslim Indonesia yang berasal dari berbagai kalangan, baik akademisi, masyarakat awam, dan juga

agamawan turut memberikan dukungan kepada bangsa Palestina melalui konten-konten di media sosial ataupun menyampaikan dukungan terhadap aksi bela Palestina di kolom komentar di berbagai unggahan media sosial. Ada berbagai isu yang mereka angkat, antara lain seruan untuk melakukan pemboikotan terhadap produk-produk perusahaan yang mendukung Israel dan juga upaya penggalangan dana bagi masyarakat Palestina. Ada juga gerakan di media sosial yang berfokus pada upaya untuk menyerang akun-akun pro-Zionis di platform X (Twitter) yang diberi nama “Gerakan Julid Fisabilillah.”

“Julid Fisabilillah” diartikan “berbicara kritis terhadap orang lain di jalan Tuhan.” Nama gerakan ini memanfaatkan terminologi dalam Bahasa Arab “Jihad Fisabilillah” yang berarti “berjuang di jalan Tuhan. Kata “julid” bermakna gosip atau berbicara tentang orang lain dalam nada negatif (Haizan, 2023). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online), julid bermakna “iri dan dengki dengan keberhasilan orang lain, biasanya dilakukan dengan menulis komentar, status, atau pendapat di media sosial yang menyudutkan orang tertentu.”

Pada praktiknya, gerakan ini adalah aktivitas warganet yang bertujuan untuk memberikan komentar negatif terhadap akun-akun tertentu yang telah diumumkan oleh pemimpin gerakan, sehingga akun-akun tersebut menerima komen negatif (dalam konteks: mengecam tindakan mereka yang mendukung genosida Israel di Gaza) secara masif. Akibatnya banyak serdadu Israel atau influencer Israel yang menutup akun mereka demi menghindari serangan di kolom komen. Bahkan, nomor WhatsApp para netizen pro-Israel itu juga disebar online oleh gerakan ini dan kemudian warganet mengirimkan pesan atau bahkan menelepon, menyuarkan kecaman mereka atas genosida di Gaza (Haizan, 2023).

Fenomena ini unik dan baru sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut. Karena fenomena ini baru, sejauh ini masih minim riset terdahulu yang khusus membahas gerakan “Julid Fisabilillah” ini. Qoirunnisa & Mustofa (2024) melakukan riset mengenai tagar #JulidFisabilillah untuk mengungkap motivasi, narasi, dan dampaknya dalam konteks yang lebih luas dari Perang Israel-Palestina. Sementara itu, akademisi Baiq Wardhani (2023) menulis artikel opini bahwa majunya perkembangan revolusi informasi dan teknologi komunikasi dunia maya yang dipadukan dengan kreativitas netizen Indonesia, menjadikan gerakan ini sebagai gerakan non kekerasan fisik yang berhasil mendegradasi mental tentara Israel. Sementara itu, penulis akan menggunakan teori Gerakan Sosial Baru (New Social Movement) untuk menjelaskan fenomena gerakan “Julid Fisabilillah.”

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, yaitu penelitian yang lebih mengutamakan pemahaman yang mendalam terhadap data yang ditemukan dan dalam pencarian data tidak terdapat batasan dalam penentuan jumlah sampel. Media sosial yang ditelusuri yaitu media sosial Instagram dan X (Twitter) sebagai satu media sosial yang digunakan oleh gerakan ini. Adapun data mengenai pencetus dan asal mula terbentuknya gerakan ini, dapat ditelusuri melalui wawancara eksklusif yang ditayangkan di kanal Youtube.

Gerakan Sosial Baru Melalui Media Sosial

Gerakan Sosial Baru (New Social Movement) -selanjutnya disebut GSB- merupakan sebuah bentuk gerakan kolektif di luar kelembagaan yang memiliki tujuan membawa perubahan atau sebaliknya, mencegah suatu perubahan sosial. GSB memiliki karakteristik isu yang sifatnya plural, contohnya isu anti rasisme, anti nuklir, pelucutan senjata, feminisme, lingkungan hidup dan isu perdamaian global (Supit, 2020).

Cohen (1985) dalam (Supit, 2020) menyebutkan bahwa ada empat karakteristik aktor (pelaku) GSB, yaitu sebagai berikut.

1. Umumnya aktor dari GSB berjuang demi masa kini, alih-alih mengembalikan komunitas-komunitas utopia tak terjangkau di masa lalu.
2. Aktor GSB berjuang untuk meraih otonomi, pluralitas, dan keberbedaan tanpa menolak prinsip-prinsip egalitarian formal dari demokrasi, parlemen, partisipasi politik.
3. Aktor GSB melakukan upaya sadar untuk belajar dari pengalaman masa lalu.
4. Aktor GSB mempertimbangkan keberadaan formal negara dan ekonomi pasar.

Secara umum, aktor-aktor GSB berjuang bukan demi kepentingan kelas mereka masing-masing, melainkan demi kepentingan kemanusiaan (Supit, 2020). Mereka bergerak dengan sejumlah karakteristik, antara lain, memiliki pandangan ideologi yang khas, menggunakan taktik penggalangan opini untuk mempengaruhi pandangan publik, membentuk struktur yang khas dalam gerakan mereka, dan jenis partisipasi yang diupayakan adalah partisipasi berbasis ideologi, bukan etnis, agama, atau kelas (Supit, 2020).

Kilas Balik Konflik Israel-Palestina Pasca 7 Oktober 2023

Konflik Israel-Palestina telah berlangsung semenjak dideklarasikannya negara Israel tanggal 14 Mei 1948 dimana wilayah yang dijadikan “negara” oleh entitas rezim

Zionis adalah wilayah yang semula bagian dari tanah Palestina, yang sejak 1921 menjadi wilayah mandat Inggris. Antara tahun 1921-1947, Inggris memfasilitasi migrasi orang-orang Yahudi dari berbagai negara di dunia, terutama Eropa, ke Palestina dengan tujuan membentuk sebuah negara khusus Yahudi di Palestina. Tahun 1947, Inggris mengembalikan "mandat" atas Palestina kepada PBB dan pada 29 November 1947, Dewan Keamanan PBB menetapkan Resolusi No. 181 yang membagi dua wilayah Palestina, 55% diserahkan kepada entitas Yahudi-Zionis untuk dijadikan negara Israel. Keputusan sepihak PBB ini ditentang oleh bangsa Palestina dan bangsa-bangsa Arab pada umumnya. Gerakan perlawanan dan perjuangan kemerdekaan Palestina terus berlanjut hingga hari ini. Salah satu kelompok perjuangan Palestina adalah Hamas (Harakat Al-Muqawwama Al-Islamiyya) atau yang berarti "Gerakan Perlawanan Islam" yang dibentuk tahun 1987 di Palestina. Pada tanggal 7 Oktober 2023, Hamas melakukan serangan ke kawasan Israel di dekat perbatasan Gaza. Juru bicara Hamas, Khaled Qadomi menyampaikan bahwa serangan tersebut didasarkan pada kekejaman yang dihadapi oleh masyarakat Palestina selama beberapa dekade dan juga serangan Israel terhadap wilayah Masjid Al-Aqsa (CNBC, 2024).

Pada hari itu juga, PM Netanyahu menyatakan perang terhadap Hamas dan memulai serangan ke Jalur Gaza. Pada tanggal 9 Oktober, Menteri Pertahanan Yoav Gallant, mengumumkan "pengepungan total" terhadap Jalur Gaza, wilayah seluas sekitar 365 km persegi, dan rumah bagi 2,3 juta warga Palestina, yang berada di bawah blokade Israel sejak 2007, "Saya telah memerintahkan pengepungan total di Jalur Gaza. Tidak akan ada listrik, makanan, air, bahan bakar, semuanya akan ditutup. Kami berperang melawan 'manusia-binatang' dan akan bertindak sesuai dengan itu" (Middle East Eye, 2023). Selanjutnya, jet-jet tempur Israel terus membombardir Gaza, menyebabkan puluhan ribu orang tewas dan jutaan orang terpaksa mengungsi.

Di akhir November, sempat dilaksanakan penghentian serangan dari kedua pihak yang berlangsung dari 23 November sampai 30 November 2023. Namun serangan kembali dilakukan Israel di bulan Desember. Benjamin Netanyahu menyatakan bahwa serangan Israel akan berlangsung selama berbulan-bulan sampai Hamas dilenyapkan dan para sandera dilepaskan (CNBC, 2024). Di saat yang sama, para pejuang Palestina, baik Hamas maupun milisi-milisi lainnya juga terus melakukan serangan balasan kepada tentara Israel yang melakukan serangan darat di Jalur Gaza. Per-1 Juni 2024, jumlah korban sipil yang tewas di Gaza mencapai 36.379 orang (mayoritasnya perempuan dan anak-anak), serta 82.407 orang terluka akibat pengeboman dan penembakan yang dilakukan Israel (Wafa, 2024).

Berbagai Gerakan Massa di Indonesia untuk Membela Palestina

Masyarakat dan pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk membantu bangsa Palestina, baik bantuan kemanusiaan, maupun upaya diplomatik di berbagai forum internasional. Di dunia maya (internet), masyarakat Indonesia juga melakukan “perang online” melawan Israel melalui sebuah gerakan yang bernama “Julid Fi Sabilillah” dan menggunakan tagar #JulidFiSabilillah. Gerakan ini berupa doxxing dan cyberbullying terhadap anggota militer Israel (IDF) dan orang-orang yang dianggap pendukung Zionis. Mereka mengirim komentar “julid” ke akun media sosial orang-orang Zionis-Israel, atau melalui telepon, komentar, dan pesan, dalam upaya untuk menurunkan semangat mereka (Haizan, 2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online), julid bermakna “iri dan dengki dengan keberhasilan orang lain, biasanya dilakukan dengan menulis komentar, status, atau pendapat di media sosial yang menyudutkan orang tertentu.” Sedangkan kata “sabilillah” dalam KBBI berarti “jalan Allah.” Terminologi yang digunakan fi sabilillah merujuk pada ajaran Islam dan gerakan ini menggunakan sentimen umat Muslim dan persaudaraan sesama Muslim (karena mayoritas penduduk Palestina adalah Muslim). Secara umum, umat Muslim Indonesia memberikan perhatian besar kepada Palestina. Salah satunya direpresentasikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyerukan umat Muslim (serta umat beragama lainnya) untuk bersatu melawan tindak kekerasan yang terjadi di Palestina. Seruan ini terlihat dalam keputusan MUI untuk mengeluarkan Fatwa No.83 tahun 2023 tentang hukum dukungan terhadap perjuangan Palestina, yang disampaikan pada 10 November 2023. Berikut ini beberapa poin isi fatwa tersebut.

- 1) Mendukung perjuangan kemerdekaan Palestina atas agresi Israel hukumnya wajib.
- 2) Dukungan sebagaimana disebutkan pada point (1) di atas, termasuk dengan mendistribusikan zakat, infak, dan sedekah untuk kepentingan perjuangan rakyat Palestina
- 3) Pada dasarnya dana zakat harus didistribusikan kepada mustahik yang berada di sekitar muzakki. Dalam hal keadaan darurat atau kebutuhan yang mendesak dana zakat boleh didistribusikan ke mustahik yang berada di tempat yang lebih jauh, seperti untuk perjuangan Palestina.
- 4) Mendukung agresi Israel terhadap Palestina atau pihak yang mendukung Israel baik langsung maupun tidak langsung, hukumnya haram.
- 5) Beberapa rekomendasi untuk masyarakat dan pemangku pemerintahan. Umat Islam diimbau untuk mendukung perjuangan Palestina, seperti gerakan menggalang dana kemanusiaan dan perjuangan, mendoakan untuk kemenangan, dan melakukan shalat ghaib untuk para syuhada Palestina.

Pemerintah diimbau untuk mengambil langkah-langkah tegas membantu perjuangan Palestina, seperti melalui jalur diplomasi di PBB untuk menghentikan perang, dan memberi sanksi pada Israel, mengirim bantuan kemanusiaan, dan konsolidasi negara-negara OKI untuk menekan Israel menghentikan agresi. Umat Islam diimbau untuk semaksimal mungkin menghindari transaksi dan penggunaan produk Israel dan yang terafiliasi dengan Israel serta yang mendukung penjajahan dan zionisme (MUI, 2023).

Pada sisi lainnya, dukungan masyarakat umum terhadap Palestina lebih beragam bentuknya, khususnya ketika melihat bentuk dukungan ini di lini media sosial. Warganet Indonesia yang dikategorikan sebagai salah satu warganet terbesar di dunia, sehingga tidak heran, salah satu upaya dukungan yang dapat mereka berikan setidaknya melalui suara-suara mereka di media sosial.

Respons berupa dukungan warganet Indonesia terhadap Palestina dapat dikategorikan menjadi dua hal. Pertama dukungan warganet Indonesia dengan menyatakan simpati mereka terhadap Palestina dan yang kedua yaitu kecaman atau serangan mereka terhadap Israel. Berdasarkan aktivitas warganet di media sosial, bentuk dukungan mereka terhadap Palestina dapat diuraikan dalam beberapa cara sebagai berikut.

- 1) Menyampaikan doa kepada warga Palestina, terlihat dalam 1.000 lebih tagar untuk unggahan doa bagi warga Palestina.
- 2) Membuat dan menyebarkan konten-konten di media sosial yang menguraikan permasalahan mengenai konflik dan alasan pembelaan terhadap Palestina, konten-konten tersebut dalam berbagai bentuk salah satunya dengan tagar #belapalestina sebanyak 38.600 lebih kiriman, tentunya masih banyak tagar lainnya yang digunakan.
- 3) Penggalangan dana melalui akun media sosial yang kemudian akan disalurkan ke Palestina. Donasi untuk Palestina juga diselenggarakan dan diakomodasi oleh beberapa yayasan dan kemudian info ini diunggah dan disebar di media sosial. Di antara yayasan yang menggalang dana tersebut adalah BAZNAZ, MUI, LazisMU, LazisNU, dan lain-lain.
- 4) Mendorong pemerintah untuk turut berperan lebih aktif dalam menghentikan serangan Israel; dorongan ini disampaikan melalui komentar atau unggahan di media sosial.

Unggahan di media sosial yang dilakukan warganet Indonesia dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis:

- 1) Seruan boikot terhadap produk-produk perusahaan yang dianggap mendukung Israel. Terdapat 28.000 lebih kiriman dan bahkan ada 600.000 lebih untuk tagar boycottisrael di Instagram sebagai seruan boikot atas produk-produk yang mendukung Israel.
- 2) Membuat konten-konten berupa video atau meme sindiran ataupun cacian terhadap Israel. Konten-konten tersebut kemudian diunggah dan disebarluaskan.
- 3) Memberikan komentar-komentar kritik atau menyinggung pihak-pihak yang terlihat mendukung Israel.
- 4) Menyerang akun media sosial pihak pemerintah Israel dan tentara Israel, dan mereka menamakan aksi ini sebagai “Gerakan Julid Fisabilillah”.

Sejarah Kemunculan Gerakan Julid Fisabilillah

Gerakan Julid Fisabilillah merupakan gerakan yang hadir sebagai wadah propaganda yang terorganisasi untuk melawan narasi-narasi Israel di media sosial. Julid Fisabilillah merupakan penggabungan dari dua istilah, yaitu julid dan fisabilillah. Penggabungan dua istilah tersebut menjadi dasar dari terbentuknya gerakan ini, yaitu untuk melemahkan sisi psikis pihak Israel yang terlibat dalam aksi penindasan terhadap Palestina, seperti pihak pemerintah, tentara IDF (Israel Defence Force), tokoh publik yang mendukung genosida Israel, atau influencer pro-Israel. Meskipun sebenarnya aksi semacam ini sebenarnya telah lama dilakukan oleh warganet Indonesia secara individual, namun pasca-7 Oktober, gerakan ini terkoordinasi sehingga menimbulkan dampak yang cukup luas.

Penggagas gerakan bernama Erlangga Greschinov. Menurut keterangannya saat diwawancarai CNN Indonesia, Erlangga mengatakan bahwa awal mula gagasan untuk membentuk gerakan ini muncul ketika di tanggal 16 November 2023 ia melihat konten-konten di media sosial yang menayangkan video perayaan pihak IDF ketika mereka berhasil menindas masyarakat Palestina (CNN, 2023). Tayangan tersebut kemudian menggugah Erlangga untuk menyerukan warganet melakukan aksi serangan melalui media sosial terhadap aksi tentara Israel tersebut. Seiring perkembangan perang Israel ini, konten-konten penghinaan terhadap Palestina tidak hanya berasal dari pihak tentara IDF, namun juga dari pihak-pihak lainnya, sehingga aksi serangan melalui media sosial ini juga tertuju pada orang-orang tertentu tersebut.

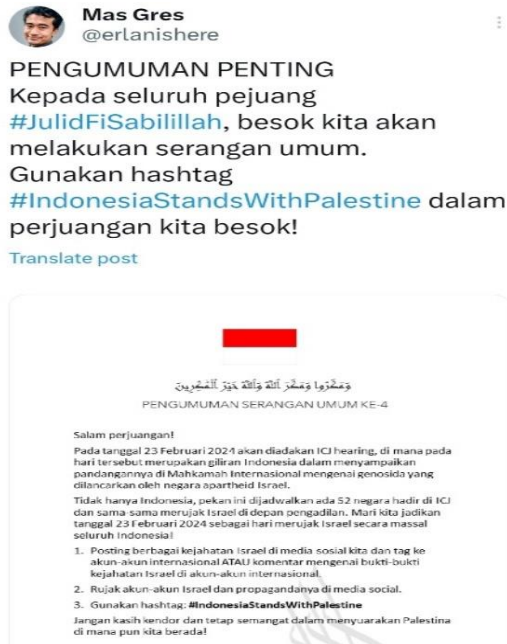
Sebagai gerakan yang terkoordinasi, Erlangga selaku “komandan operasi khusus netizen Julid anti Israel” menyusun aturan Julid Fisabilillah, yaitu sebagai berikut.

1. Operasi Julid fisabilillah ditujukan untuk melemahkan moral serdadu Israel, memerangi propaganda Zionis, dan memperkuat narasi pro-Palestina di jagat maya (Twitter, Instagram, Tiktok, FB dan kanal maya lainnya).
2. Target utama kita adalah para tentara dan aparat kepolisian Israel, warga atau badan yang membuat narasi anti-Palestina, dan menyebarkan gerakan ini seluas-luasnya kepada masyarakat Indonesia agar turut serta.
3. Tindakan yang dilakukan yaitu memberikan counter-narratives dengan 2 cara: persuasif (komentar pro-Palestina, informasi fakta tentang Palestina) dan juga secara trolling (perisakan, hujatan, retasan, report massal pada akun-akun Zionis).
4. Tidak membawa narasi antisemit (Holocaust, NAZI, Hitler, dan sebagainya) dalam perjuangan ini. Sebab yang kita lakukan adalah melawan Zionisme dan kejahatan Israel, bukan bangsa atau ras Yahudi.
5. Mendorong dan merangkul seluruh elemen masyarakat, terlepas apapun agama, suku, dan pandangan politiknya, untuk memperjuangkan kemerdekaan Palestina sebagai amanat pendiri bangsa.
6. Saling mengingatkan dan memberikan informasi terkini mengenai perkembangan perang dan kabar saudara-saudara kita di Palestina.
7. Mendukung pemberdayaan masyarakat Palestina pada aspek-aspek lainnya seperti penyaluran donasi dan lobi-lobi diplomatik demi tercapainya kemerdekaan Palestina (kumparan.com, 2023).

Secara berkala, Erlangga menyampaikan jadwal serangan dari gerakan Julid fisabilillah pada akun X @Greschinov dan @erlanishere, serta Instagram @greschinov. Contohnya, pada tanggal 22 Februari 2024, Erlangga memposting seruan:

PENGUMUMAN PENTING Kepada seluruh pejuang #JulidFiSabilillah, besok kita akan melakukan serangan umum. Gunakan hashtag #IndonesiaStandsWithPalestine dalam perjuangan kita besok!

Mari kita jadikan tanggal 23 Februari 2024 sebagai hari merujuk Israel secara massal seluruh Indonesia! Posting berbagai kejahatan Israel di media social kita dan tag ke akun-akun internasional ATAU komentar mengenai bukti-bukti kejahatan Israel di akun-akun internasional; rujuk akun-akun Israel dan propagandanya di media sosial



Sumber: x.com/erlanishere¹

Erlangga juga aktif memberikan info, akun-akun apa saja yang layak untuk dijadikan sasaran (dibanjiri komen-komen membela Palestina dan kecaman atas kejahatan Israel), antara lain postingan berikut ini.



¹ <https://x.com/erlanishere/status/1760593581922988347>

Berikut ini contoh respon yang diberikan warganet Indonesia terhadap seruan “serangan umum” dari Erlangga. Akun @avivaklompas yang pro-Israel menulis di X, “Tahun 2023 adalah tahun dimana lebih banyak orang berdemonstrasi mendukung teroris daripada [mendukung] bayi yang disandera teroris.” Lalu, warganet Indonesia menuliskan komen-komen seperti, “Tahun 2023 adalah tahun dimana ratusan bayi dan ribuan anak-anak dibunuh oleh Israel” atau “Hallo @avivaklompas teroris pembunuh bayi.”

Haris Setiawan
@BilalArrasyied Follow

Rebahan sambil Julid Fii Sabilillah...

Btw, Aviva Klompas @avivaklompas ini merupakan Speechwriter Propaganda Israhell di PBB.

[#seranganumum](#) [#JulidFiSabilillah](#)

[Translate post](#)

← Posting

Aviva Klompas
@AvivaKlompas Ikuti

2023 is the year we found out that far more people will march for terrorists than for the baby taken hostage by terrorists.

Terjemahkan postingan



1:33 · 01 Des 23 · 774rb Tayangan

5.212 Posting ulang 397 Kutipan 16rb Suka 216 Markah

🗨️ ↻️ ❤️ 📌 🔗

Haris Setiawan @BilalArrasyied · 1 detik
Membalas @AvivaKlompas
2023 is the year we found hundreds babies and thousands children killed by israel

🗨️ ↻️ ❤️ 📌 🔗

10:58 · 02 Dec 23 · 377 Views

1 Like

🗨️ ↻️ ❤️ 📌 🔗

Probable spam

Abah Cepot @etaCepot · 02 Dec 23
Replying to @BilalArrasyied and @AvivaKlompas
Hallo @AvivaKlompas baby killer terrorist
[#SeranganUmum](#) [#JulidFiSabilillah](#)

Gerakan Julid Fisabilillah ini mulanya hanya diikuti warganet Indonesia, namun pada perkembangannya warganet dari beberapa negara mayoritas muslim lainnya turut bergabung, seperti Malaysia, Turki, Brunei Darusaalam, dan Mesir. Berdasarkan informasi dari Erlangga, gerakan ini memiliki setidaknya 100.000 orang yang terlibat, dengan kisaran usia warganet pada rentang 19-29 tahun (CNN, 2023). Menurut Azzam Mujahidul Izul Haq selaku aktivis kemanusiaan yang juga tergabung dalam gerakan ini, upaya yang mereka lakukan cukup memberikan dampak yang signifikan untuk melawan narasi-narasi dari Israel. Ia memberikan contohnya, salah seorang presenter Israel yang gigih menyampaikan narasi-narasi anti-Palestina tersebut akhirnya menyerah dan memohon maaf setelah mendapatkan 780.000 komentar kebencian dan sebanyak 498.000 laporan profil. Azzam bahkan juga mengklaim bahwa sebanyak 2000 orang tentara Israel yang desersi juga disebabkan salah satunya oleh serangan ini yang berhasil membidik psikis para tentara tersebut (CNN, 2023).

Serangan warganet pengikut gerakan ini memunculkan reaksi keras dari influencer pro-Israel. Antara lain, akun X @olilondon yang merupakan salah satu sasaran serangan Julid Fisabilillah menulis, "Influencer Indonesia dan Malaysia telah memulai serangan siber yang terkoordinasi melawan akun-akun pro-Israel dalam jumlah besar dan menyerukan agar para pengguna Twitter melakukan pelaporan massal terhadap akun-akun tersebut. Ini adalah pelanggaran terhadap aturan Twitter..."



Erlangga juga melakukan edukasi berupa Workshop #Julidfisabilillah yang membahas sejarah munculnya Zionisme, sepak terjang Zionisme sejak kemunculannya, serta kebohongan dan propaganda Israel mengenai sejarah Palestina.²

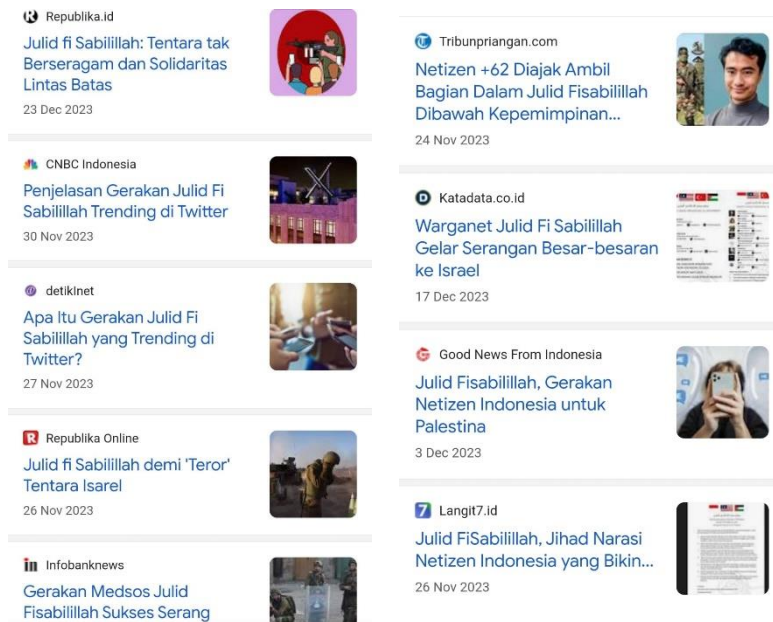
Bentuk edukasi lain yang dilakukan Erlangga adalah dengan memberikan penjelasan atas sebuah berita. Misalnya, berita tentang keputusan bantuan dari negara-negara Barat kepada UNRWA. Erlangga pada 11 Februari 2024 menulis “Arahan #JulidFiSabilillah” yang berisi penjelasan bahwa latar belakang keputusan bantuan itu karena sebelumnya, pada 27 Januari, Mahkamah Internasional (ICJ) mengumumkan pengusutan kasus genosida Gaza, lalu Israel mengumumkan bahwa staf UNRWA (lembaga khusus PBB yang menangani pengungsi Palestina) adalah “teroris anggota Hamas.” Erlangga menjelaskan dampak dari keputusan dana bantuan ini dan menyerukan agar publik mengirimkan bantuan kepada UNRWA dan terus mengawal kelanjutan penyelidikan di ICJ. Postingan ini di-view 30.000 kali lebih dan di-repost 1000 kali lebih.³



² <https://x.com/erlanishere/status/1759214448261419105>

³ <https://x.com/erlanishere/status/1756553487436194034>

Luasnya gerakan Julid Fi Sabilillah ini mendapatkan perhatian dari publik dalam dan luar negeri. Gerakan ini diberitakan oleh berbagai media massa, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Antara lain, berikut ini beberapa media yang memberitakan gerakan ini.



Gerakan Julid Fisabilillah: Fenomena *New Social Movement*

Untuk menggali lebih jauh gerakan Julid Fisabilillah, perlu ditelusuri mengenai gerakan ini dari sudut pandang teori *New Social Movement* (Gerakan Sosial Baru). Dari sisi aktor, aktor GSB umumnya berjuang demi masa kini. Gerakan Julid Fisabilillah adalah aktor yang bertujuan untuk menghentikan agresi militer Israel ke Jalur Gaza dan penjajahan Israel atas Palestina yang sedang berlangsung. Selanjutnya, aktor GSB berjuang untuk meraih otonomi dan pluralitas, dalam hal ini Julid Fisabilillah berjuang untuk menegakkan keadilan bagi masyarakat Palestina yang merupakan sudah menjadi hak bagi seluruh manusia sehingga isu ini bukan menjadi isu lokal Palestina, namun juga isu global demi kemanusiaan. Ciri ketiga, aktor GSB melakukan upaya sadar untuk belajar dari pengalaman masa lalu. Julid Fisabilillah melakukan edukasi untuk memberikan pemahaman kepada publik sejarah Palestina dan Zionisme. Terakhir, aktor GSB mempertimbangkan keberadaan formal negara dan ekonomi pasar, dalam hal ini Julid Fisabilillah membuat surat terbuka dan seruan kepada pemerintah Indonesia agar lebih aktif melakukan upaya pembelaan pada Palestina.

Sementara itu, dari sisi karakteristik Gerakan Sosial Baru, kita bisa menganalisisnya dari sisi ideologi, taktik, struktur, dan partisipasi.

1. Ideologi

Gerakan Sosial Baru lebih mengedepankan ideologi bersama. Gerakan Julid Fisabilillah memiliki ideologi yang berlandaskan Islam karena dilihat dari namanya, gerakan ini menggunakan terminologi Islam, yaitu fisabilillah (di jalan Allah). Namun gerakan ini bukan didasari sentimen anti-agama non-Islam, melainkan didasari ajaran Islam yang memerintahkan manusia untuk berjuang bersungguh-sungguh dalam melawan penindasan dan ketidakadilan. Hal ini terlihat pada poin ke-4 aturan gerakan ini, yaitu "Tidak membawa narasi antisemit (Holocaust, NAZI, Hitler, dan semacamnya) dalam perjuangan ini. Sebab yang kita lakukan adalah melawan Zionisme dan kejahatan Israel, bukan bangsa atau ras Yahudi." Dengan kata lain, mereka berfokus untuk melakukan perlawanan yang terkait dengan penjajahan Israel di Palestina, tanpa melihat kepada hal-hal lain seperti perbedaan ras dan bangsa.

2. Taktik

Gerakan Sosial Baru menggunakan taktik memobilisasi opini publik untuk mendapatkan pengaruh publik. Pada gerakan Julid Fisabilillah, taktik mereka adalah memobilisasi warganet dengan menggunakan media sosial untuk menyampaikan pentingnya melakukan kontra-narasi serta pengumuman informasi terkait jadwal untuk melancarkan serangan dan juga pihak-pihak yang perlu diserang. Namun dalam melakukan penyerangan, media sosial yang digunakan netizen cukup beragam, bisa menggunakan kanal video streaming maupun pembuatan konten-konten yang nantinya diunggah di berbagai media sosial.

3. Struktur

Gerakan Sosial Baru berupaya untuk membentuk struktur yang khas dalam diri mereka. Hal ini terlihat dari bagaimana Erlangga memerankan diri sebagai komandan pasukan dan warganet sebagai anggota pasukan. Selain itu, mereka juga memanfaatkan struktur yang ada dalam negara, misalnya, melayangkan surat terbuka kepada pemerintah Indonesia untuk selalu bersikap aktif dalam memperjuangkan hak-hak masyarakat Palestina.

4. Partisipasi

Gerakan Sosial Baru menggalang partisipasi publik dengan didasari ideologi, bukan etnis, agama, maupun komunitas berbasis kelas. Meskipun gerakan Julid Fisabilillah ini menggunakan istilah keagamaan pada namanya, dalam aturan partisipasi keanggotaan

disebutkan bahwa gerakan ini tidak terbatas pada satu identitas agama atau ras tertentu.

Simpulan

Kemunculan gerakan Julid fisabilillah di tengah agresi militer Israel ke Jalur Gaza menjadi sebuah penanda munculnya bentuk Gerakan Sosial Baru di Indonesia yang memanfaatkan media sosial media propaganda dan koordinasi gerakan. Berdasarkan pada data partisipasi dalam gerakan ini, mayoritas warganet yang bergabung adalah kaum milenial yang sangat aktif menggunakan media sosial pada kesehariannya. Dengan analisis teori Gerakan Sosial Baru (New Social Movement) dapat disimpulkan bahwa aktor GSB, yaitu Julid Fisabilillah berjuang demi masa kini, yaitu menghentikan agresi militer Israel ke Jalur Gaza dan penjajahan Israel atas Palestina yang sedang berlangsung. Julid Fisabilillah juga melakukan edukasi untuk memberikan pemahaman kepada publik sejarah Palestina dan Zionisme. Sementara itu, dari sisi karakteristik Gerakan Sosial Baru, kita bisa menyimpulkan bahwa Gerakan Julid Fisabilillah ini memiliki ideologi anti-penjajahan yang dilandasi semangat Islam namun bukan sentimen anti-agama non Islam, taktiknya menggunakan media sosial, membentuk struktur, dan menggalang partisipasi yang dilandasi kemanusiaan.

Daftar Pustaka

- Antara. (2024). *Indonesia Peroleh Pujian Ulama Dunia Atas Dukungan Terhadap Palestina*. [online] Dalam: <https://www.antaraneews.com/berita/3992259/indonesia-peroleh-pujian-ulama-dunia-atas-dukungan-terhadap-palestina>. [Diakses 13 Mei 2024].
- Bacon, P. (2024). Social media has played a huge role in the coverage of the Gaza conflict. *Washingtonpost*, [online]. Dalam: <https://www.washingtonpost.com/opinions/2024/05/10/social-media-gaza-protests-israel/> [Diakses 1 Juni 2024].
- BBC Indonesia. (2023). *Pasukan Israel sudah berada 'di jantung Kota Gaza', apakah Gaza akan segera jatuh ke tangan Israel?*. [Online] Dalam: <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cxx1n6j37d1o>. [Diakses 17 Maret 2024].
- CNBC. (2024). *Perang Israel-Hamas: Sejarah Kelam Konflik di Tanah Palestina*. [Online] Dalam: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20231231191525-4->

- 501657/perang-israel-hamas-sejarah-kelam-konflik-di-tanah-palestina. [Diakses 17 Maret 2024].
- Grim, R. (2024). How the Gaza War Is Reshaping Social Media. *The Intercept*, [online]. Dalam: <https://theintercept.com/2024/03/29/deconstructed-gaza-war-social-media-instagram-tiktok/> [Diakses 1 Juni 2024].
- Mohammed, K. (2024). Gaza's social media activists are a potent force for change in the fight against racism. *The Guardian*, [online]. Dalam: <https://www.theguardian.com/global-development/2024/feb/20/gaza-palestinian-protesters-social-media-activists-fight-racism-inequality> [Diakses 1 Juni 2024].
- MUI. (2023). *Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023*. [Online] Dalam: <https://mui.or.id/baca/berita/berikut-5-diktum-fatwa-terbaru-mui-tentang-bela-palestina-lengkap-beserta-rekomendasi>. [Diakses 18 Maret 2024].
- CNN. (2024). *Indonesia in-depth: Julid Fi Sabilillah demi Palestina*. [Online] Dalam: <https://www.youtube.com/watch?v=Vu1XzKrzoDI>. [Diakses 19 Maret 2024].
- Haizan, R.Y.A. (2023). Some netizens in Southeast Asia form groups of cyber warriors to dox Israeli soldiers, cyberbully opponents. *Channel News Asia*, [online]. Dalam: <https://www.channelnewsasia.com/asia/southeast-asia-social-media-online-activism-dox-israel-hamas-war-palestinians-3958491> [Diakses 1 Juni 2024].
- Kumparan.com. (2023). *Arti Julid Fi Sabilillah, Tren Psywar Lawan Israel yang Viral di X*. [online] Dalam: <https://kumparan.com/berita-hari-ini/arti-julid-fi-sabilillah-tren-psywar-lawan-israel-yang-viral-di-x-21evuQ8xQ0M/full> [Diakses 1 Juni 2024].
- Middle East Eye. (2023). *Israel-Palestine: 'We are fighting human animals', Israeli defence minister says*. [online] Dalam: <https://www.middleeasteye.net/news/israel-palestine-war-fighting-human-animals-defence-minister> [Diakses 10 Juni 2024].
- Qoirunnisa, F.Z. & Mustofa, M.Y. (2024). Hashtag War in Gaza: An Analysis of the Role of Indonesian Citizens in #JulidFisabilillah from the Transnational Conflict Dimension. *Content: Journal of Communication Studies*, [online] 1(2). Dalam: DOI: 10.32734/cjcs.v2i1.16275 [Diakses 2 Juni 2024].
- Supit, C.M. (2020). *New Social Movement (Studi Tentang YRBK sebagai Gerakan Literasi dalam Upaya Mewujudkan Kesadaran Politik Kaum Milenial di Kota Banjar)*.

[online] Skripsi Universitas Siliwangi, Dalam: <http://repositori.unsil.ac.id> [Diakses 15 Mei 2024].

Vizki, H.A. (2023). Peran Media Sosial Sangat Penting untuk Hentikan Kekejaman Israel. *Republika TV*, [online]. Dalam: <https://tv.republika.co.id/berita/s4zexe418/peran-media-sosial-sangat-penting-untuk-hentikan-kekejaman-israel> [Diakses 13 Mei 2024].

Wafa. (2024). *Medical sources: The death toll in Gaza climbs to 36,379 people*. [online] Dalam: <https://english.wafa.ps/Pages/Details/144649> [Diakses 10 Juni 2024].

Wardhani, B. (2023). Julid Fi Sabilillah: Tentara tak Berseragam dan Solidaritas Lintas Batas. *Republika*, [online]. Dalam: <https://republika.id/posts/49123/julid-fi-sabilillah-tentara-tak-berseragam-dan-solidaritas-lintas-batas> [Diakses 1 Juni 2024].